

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMOTIVASI SISWA
DALAM BELAJAR DI KELAS XI SMU BIMBINGAN KHUSUS
KECAMATAN DUMAI BARAT
KOTA MADYA DUMAI**



Oleh

**ABDUL KHOLIK
NIM. 10511000002**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMOTIVASI SISWA
DALAM BELAJAR DI KELAS XI SMU BIMBINGAN KHUSUS
KECAMATAN DUMAI BARAT
KOTA MADYA DUMAI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

ABDUL KHOLIK

NIM. 10511000002

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa dalam Belajar di Kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai*, yang ditulis oleh Abdul Kholik NIM. 10511000002 dapat diterima dan di setujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 23 Rabiul Akhir 1431 H

28 Maret 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dr. Asmal May, M.A

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Belajar Di Kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
6. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

7. Bapak Dr. Asmal May, M.A selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
8. Bapak Drs. Sukaini selaku Kepala SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, 2011

Peneliti

ABDUL KHOLIK

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa dalam Belajar di Kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai*, yang ditulis oleh Abdul Kholik NIM. 10511000002 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Rajab 1432 H/08 Juni 2011 M skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 06 Rajab 1432 H
08 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag.

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

ABSTRAK

Abdul Kholik (2011) : Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Belajar Di Kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai

Dari hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut: 1) Masih ada sebagian siswa yang mengantuk ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. 2) Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Dan 3) Masih ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar melalui suatu penelitian dalam bentuk penelitian ilmiah yang berjudul **“Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Belajar Di Kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai”**.

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai, khususnya pada kelas XI. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai. Sedangkan objek adalah usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai. Populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai, yang berjumlah 3 orang. Dalam penelitian ini penulis tidak mengambil sampel karena jumlah guru Pendidikan Agama Islam sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai tergolong baik dengan persentase 69,23% berada pada interval 60% – 79 %.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| JUDUL | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PENGHARGAAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 4 |
| C. Permasalahan..... | 5 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 8 |
| A. Konsep Teoritis | 8 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 16 |
| C. Konsep Oprasional..... | 17 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 19 |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian | 19 |
| B. Subyek dan Obyek Penelitian | 19 |
| C. Populasi dan Sampel | 19 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 20 |
| E. Teknik Analisis Data | 20 |
| | |
| BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN..... | 22 |
| A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian | 22 |
| B. Penyajian Data | 24 |
| C. Analisis Data | 49 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 54 |
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Saran | 55 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik dituntut untuk dapat memotivasi siswa dalam belajar. Seorang tidak akan pernah belajar jika tidak termotivasi. Untuk itu, orang tidak dapat dipaksa untuk belajar, artinya harus memiliki keinginan untuk belajar, maksudnya peserta didik harus termotivasi untuk melibatkan diri dalam proses belajar. Motivasi dan usaha mempengaruhi belajar dan unjuk kerja peserta didik. Oleh karena itu, motivasilah peserta didik dengan tugas-tugas riil dalam kehidupan nyata sehari-hari dan kaitkan tugas dengan pengalaman pribadinya. Kemudian dorong peserta didik untuk memahami kaitan usaha dan hasil yang dicapai.¹

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seorang dalam proses pembelajaran adalah motivasi. Motivasi adalah gejala dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008, hal. 81.

karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Syaiful Bahri Djaramah menjelaskan memotivasi siswa dalam belajar mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekadar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
5. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maka tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Sardiman mengemukakan bahwa:

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal

² Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hal. 152-155.

dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³

Latar belakang pendidikan guru yang mengajar di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memenuhi kualifikasi sebagai guru Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan guru tersebut semuanya tamatan sarjana perguruan tinggi SI, bahkan ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang sudah menyelesaikan S2. Ini berarti guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai sudah digolongkan sebagai guru yang profesional dengan pengalaman pengetahuan yang dimilikinya.

Seharusnya Di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai, guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari memotivasi siswa dalam belajar di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebagainya.

Namun berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai, penulis menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menunjukkan siswa belum termotivasi dalam belajar, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang mengantuk ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rajawali Press, 2004, hal. 164.

2. Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.
3. Masih ada sebagian siswa yang keluar masuk kelas ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai, penulis melihat terdapat beberapa usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi siswa dalam belajar, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Memberi *reward* bagi siswa yang mampu menjawab soal dengan benar.
2. Membuat pembelajaran menjadi menarik, seperti membuat simulasi dan permainan.
3. Memberikan pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, dan “Menakjubkan”, ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus.

Dari gejala-gejala dan usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di atas, penulis tertarik melakukan suatu penelitian untuk mengetahui lebih jauh usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar dalam bentuk penelitian ilmiah dengan judul: ” **USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR DI KELAS XI SMU BIMBINGAN KHUSUS KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA MADYA DUMAI**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka perlu adanya penegasan istilah yaitu :

1. Usaha menurut Bambang Warsita adalah upaya, daya, kegiatan melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar⁴.
2. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan agama yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim⁵.
3. Memotivasi
Memotivasi merupakan memberikan motivasi, menciptakan suasana yang subur untuk lahirnya motif.⁶ Sedangkan memotivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru untuk menciptakan suasana yang subur dalam belajar bagi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Apa usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai?
- b. Apa saja faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai?

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta, Surakarta, 2002, hal. 217

⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1997, hal. 11

⁶ Bambang Warsita, *op.cit.* hal. 756

- c. Apa saja faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai?

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis dalam hal ini membatasi masalah pada “Usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai?
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Sebagai bahan pengembangan wawasan penulis dalam kajian ilmiah.
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi terhadap guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai.
- c. Dapat melangkapi sebagian persyaratan, guna menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN SUSKA RIAU.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam pembelajaran operatif guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peran fasilitator dikembangkan melalui metode-metode pembelajaran. Menurut Prastya Irawan dalam Agus Suprijono mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik.¹

Selanjutnya Walberg dalam Agus Suprijono menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McClland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.²

Ngalim Purwanto menjelaskan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hal. 162

² *Ibid*, hal. 162

³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 73

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini peneliti akan menjelaskan pengertian motivasi belajar menurut para ahli.

Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.⁴

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.⁵ Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁶

Hal senada Slameto menjelaskan motivasi belajar yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi motivasi itu sangat perlu dalam belajar.⁷

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai motivasi belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

⁴ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta, Puspa Swara, 2005, hal. 26

⁵ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta, Kanisius, 2002, hal. 9

⁶ *Ibid*, hal. 9

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hal.

2. Fungsi Memotivasi Siswa Dalam Belajar

Dalam belajar diperlukan motivasi, hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak belajar. Untuk itu, Nasution menjelaskan memotivasi siswa dalam belajar mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.⁸

Hal senada yang dinyatakan oleh Thursan Hakim bahwa manfaat atau fungsi memotivasi siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk rajin belajar dan mengatasi kesulitan belajar.
- b. Mengarahkan kegiatan belajar siswa kepada suatu tujuan tertentu yang berkaitan dengan masa depan dan cita-cita.
- c. Membantu siswa untuk mencari suatu metode belajar yang tepat dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan.⁹

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa memotivasi siswa dalam belajar berfungsi sebagai berikut:

⁸ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, hal. 76-77

⁹ Thursan Hakim, *Op.Cit*, hal. 27

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaapaian tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.¹⁰

Selanjutnya memotivasi siswa dalam belajar juga sangat penting diketahui oleh setiap guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang memotivasi siswa dalam belajar bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- a. Membangkitkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, ada yang tidak berhasil dan tidak berhasil. Dengan bermacam ragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis¹¹.

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai fungsi memotivasi siswa dalam belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa memotivasi siswa dalam belajar berfungsi sebagai pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, hal. 161

¹¹ Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, hal. 85

3. Usaha Guru Memotivasi Siswa Dalam Belajar

Guru adalah tenaga pendidik yang menjadi tokoh, penuntun, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungan. Jamal Ma'mur Asmani menjelaskan guru adalah pendidil professional Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹²

Hal senada Syaiful Sagala menjelaskan guru merupakan semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa-siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹³

Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*Independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tetap sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah merupakan tanggung jawab seorang guru, dimana guru harus bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tetap sasaran, sehingga sehingga siswa selalu termotivasi dalam belajar.¹⁴

Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan guru memotivasi siswa dalam belajar adalah :

¹² Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta, Pever Books, 2009, hal. 42

¹³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Banfung, Alfabeta, 2009, hal. 21

¹⁴ Mulyasa, *Kurikulum yang Disempunakan*, Bandung, Rosdakarya, 2006, hal. 240

1. *Pernyataan penghargaan secara verbal.* Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, dan “Menakjubkan”.
2. *Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan.* Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi dalam belajar siswa.
3. *Menimbulkan rasa ingin tahu.* Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat menimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan hal-hal yang baru, menghadapi teka-teki.
4. *Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.* Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
5. *Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.* Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.
6. *Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.* Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan ingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
7. *Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.* Sesuatu yang unik, tidak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa saja-saja.

8. *Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.*
Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajari.
9. *Menggunakan simulasi dan permainan.* Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara efektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai.
10. *Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.* Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
11. *Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.*
12. *Memahami iklim sosial dalam sekolah.* Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa.
13. *Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat.* Guru seyogyanya memahami secara tepat bilangan dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
14. *Memperpaduan motif-motif yang kuat.* Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motivasi beprestasi sebagai motivasi yang kuat.

15. *Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai.* Di atas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu.
16. *Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.* Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah.
17. *Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.* Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain.
18. *Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.* Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.
19. *Memberikan contoh yang positif.* Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para siswa tanpa control. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan ini. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan siswa. Untuk mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru seyogyanya memberikan contoh yang baik.¹⁵

¹⁵ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hal. 34-37

Hal senada Agus Suprijono menjelaskan adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan guru memotivasi siswa dalam belajar adalah :

- a. Ajaklah peserta didik untuk memberi perhatian dan menimalkan gangguan.
- b. Gunakan isyarat atau petunjuk bahwa ada sesuatu yang penting.
- c. Bantu peserta didik untuk membuat isyarat atau petunjuk atau memahami satu kalimat yang perlu mereka perhatikan
- d. Gunakan komentar instruksional, missal “baik mari kita diskusikan”, “sekarang perhatikan”, atau “saya akan mengajukan pertanyaan tentang topik ini di ujian minggu depan.
- e. Buatlah pembelajaran menjadi menarik
- f. Gunakan media atau teknologi secara efektif sebagai bagian dari pembelajaran di kelas
- g. Fokuskan pada pembelajaran aktif untuk membuat proses belajar menjadi menyenangkan.
- h. Jangan terlalu banyak membebani peserta didik dengan terlalu banyak informasi.
- i. Perhatikan perbedaan individual dalam kemampuan atensi peserta didik.¹⁶

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahman Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau pada tahun 2009 dengan judul ” Usaha Guru

¹⁶ Agus Suprijono, *Op.Cit*, hal. 167-168

Pendidikan Agama Islam Untuk Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan saudara Abdul Rahman adalah guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru dengan persentase 58,33% adalah “Cukup”, sesuai dengan ukuran persentase yang ditetapkan untuk kategori cukup berada antara 56% sampai 75%.

Adapun unsur relevan penelitian saudara Abdul Rahman dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang usaha guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan letak perbedaannya pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian saudara Abdul Rahman adalah untuk mengetahui usaha guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 21 Pekanbaru. Sedangkan tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai.

C. Konsep Operasional

Adapun indikator dari usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai adalah sebagai :

- 1 Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti Bagus sekali’, “Hebat’, dan “Menakjubkan”.
- 2 Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan.

- 3 Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru.
- 4 Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
- 5 Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya.
- 6 Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.
- 7 Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa.
- 8 Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum.
- 9 Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 10 Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai.
- 11 Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa.
- 12 Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri.
- 13 Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari sampai dengan Februari 2011.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai. Sedangkan objek adalah usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai, yang berjumlah 3 orang. Dalam penelitian ini penulis tidak mengambil sampel karena jumlah guru Pendidikan Agama Islam sedikit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu dengan cara mengamati langsung kepada objek penelitian.
2. Wawancara, yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bersangkutan dengan masalah penelitian.
3. Dokumentasi, teknik dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, baik melalui guru maupun melalui karyawan tata usaha

E. Teknik Analisi data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari hasil tes wawancara dan observasi. Sedangkan yang kedua data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.

Setelah data terkumpul melalui observasi dan wawancara, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.¹

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004. hal 43

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik., Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. 80 – 100 % (usaha guru tergolong sangat baik)
2. 60 – 79 % (usaha guru tergolong baik)
3. 50 – 59 % (usaha guru tergolong sedang)
4. 30 – 40 % (usaha guru tergolong kurang baik)
5. 0 – 29 % (usaha guru tergolong tidak baik)”.²

² Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* .Jakarta, Rineka Cipta. 1998. hal 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1 Sejarah Berdirinya SMU Bimbingan Khusus Kota Dumai

SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai terletak di jalan Inpres Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai. SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai berdiri pada tahun 2003. Pada awal berdirinya hingga sekarang SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai dipimpin oleh Bapak Drs. Sukaini, NIP. 19590807 198303 1 006.

2 Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, siswa-siswa, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah. Adapun nama-nama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

- a. Sargawi, S.Pd.I
- b. Drs. Hasan Asy'ari
- c. Friandra

3 Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung

jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai berjumlah 309 orang yang terdiri dari 11 kelas.

Berdasarkan data yang ada di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai tahun ajaran 2010/2011 dapat dijelaskan jumlah siswa sebagai berikut :

Tabel IV.1

Keadaan Siswa SMU Bimbingan Khusus Kota Madya Dumai

| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah | Keterangan |
|-------|-------|-----------|-----------|--------|------------|
| 1 | X A | 12 | 16 | 28 | 1 Lokal |
| 2 | X B | 10 | 19 | 29 | 1 Lokal |
| 3 | X C | 10 | 20 | 30 | 1 Lokal |
| 4 | X D | 11 | 19 | 30 | 1 Lokal |
| 5 | X E | 12 | 18 | 30 | 1 Lokal |
| 6 | XI A | 12 | 15 | 27 | 1 Lokal |
| 7 | XI B | 12 | 16 | 28 | 1 Lokal |
| 8 | XI C | 12 | 14 | 26 | 1 Lokal |
| 9 | XII A | 14 | 15 | 29 | 1 Lokal |
| 10 | XII B | 13 | 13 | 26 | 1 Lokal |
| 11 | XII C | 12 | 14 | 26 | 1 Lokal |
| Total | 11 | 130 | 179 | 309 | 11 lokal |

Sumber : TU. SMU Bimbingan Khusus Kota Madya Dumai

4 Kurikulum

Kurikulum merupakan jalan yang ditetapkan oleh pendidik disetiap mata pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya kurikulum maka akan memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kurikulum yang berlaku di Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai pada saat ini adalah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP).

5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2

Sarana Dan Prasarana SMU Bimbingan Khusus Kota Madya Dumai

| No | Jenis Ruang | Jumlah Unit | Kondisi |
|----|-----------------------|-------------|---------|
| 1 | Ruang Kelas | 11 | Baik |
| 2 | Ruang Tamu | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Kepsek | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5 | Parkir | 1 | Baik |
| 6 | Ruang Keperpustakaan | 1 | Baik |
| 7 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 8 | Ruang BP/BK | 1 | Baik |
| 9 | Rugan TU | 1 | Baik |
| 10 | Ruang Osis | 1 | Baik |
| 11 | WC Guru | 6 | Baik |
| 12 | WC Siswa | 11 | Baik |
| 13 | Musholla | 1 | Baik |
| 14 | Ruang Penjaga Sekolah | 2 | Baik |
| 15 | Ruang Kommputer | 2 | Baik |

Sumber : TU. SMU Bimbingan Khusus Kota Madya Dumai

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan data pendukung diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kepada objek penelitian. Wawancara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang bersangkutan dengan masalah penelitian. Sedangkan dokumentasi adalah teknik data menggunakan dokumentasi yaitu dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, baik melalui guru maupun melalui karyawan tata usaha.

Pelaksanaan observasi yang dilakukan terhadap tiga orang guru Pendidikan Agama Islam, masing-masing responden dilakukan sebanyak tiga kali. Kemudian data yang terkumpul melalui observasi akan dijadikan dalam bentuk tabel. Lebih lanjut data yang terkumpul diolah berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka hasilnya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Pada Responden 1

a. Observasi Pertama

Observasi pertama terhadap responden I dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Januari 2011. Untuk lebih jelas hasil observasi pertama pada responden I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: IV. 3**Responden 1**

Nama Guru : Sargawi, S.Pd. I

| No | Aktivitas Yang diamati | Observasi Pertama | |
|-------------------|---|-------------------|-------|
| | | Alternatif | |
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti Bagus sekali', "Hebat", dan "Menakjubkan". | √ | |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | | √ |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru. | √ | |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | | √ |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | √ | |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | | √ |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | √ | |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | | √ |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | √ | |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. | | √ |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | | √ |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan | √ | |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | | √ |
| Jumlah | | 6 | 7 |
| Persentase | | 46% | 54% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa aspek yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh

jawaban “Ya” sebanyak 6 kali atau 46% serta jawaban “Tidak” sebanyak 7 kali atau 54%.

b. Observasi Kedua

Observasi kedua terhadap responden I dilakukan pada hari Senin tanggal 31 Januari 2011. Untuk lebih jelas hasil observasi kedua pada respondenn I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: IV. 4

Responden 1

Nama Guru : Sargawi, S.Pd. I

| No | Aktivitas Yang diamati | Observasi Kedua | |
|-------------------|---|-----------------|-------|
| | | Alternatif | |
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti 'Bagus sekali', 'Hebat', dan 'Menakjubkan'. | √ | |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | √ | |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidakpastian, adanya kontradiksi, menghadapi masalah | √ | |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | | |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | √ | |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | | √ |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | √ | |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | | √ |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | √ | |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. | | √ |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | √ | |
| 12 | Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. | √ | |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | | |
| Jumlah | | 10 | 3 |
| Persentase | | 77% | 23% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI.4 di atas, dapat digambarkan bahwa aspek yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 10 kali atau 77% serta jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali atau 23%

c. Observasi Ketiga

Observasi ketiga terhadap responden I dilakukan pada hari Senin tanggal 07 Februari 2011. Untuk lebih jelas hasil observasi ketiga pada respondenn I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: VI. 5**Responden 1**

Nama Guru : Sargawi, S.Pd. I

| No | Aktivitas Yang diamati | Observasi Ketiga | |
|-------------------|---|------------------|-------|
| | | Alternatif | |
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti Bagus sekali', "Hebat", dan "Menakjubkan". | √ | |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | √ | |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru. | √ | |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | | √ |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | √ | |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | | √ |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | √ | |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | | √ |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | √ | |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. | | √ |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | √ | |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan | √ | |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | √ | |
| Jumlah | | 9 | 4 |
| Persentase | | 69% | 31% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa aspek yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 9 kali atau 69% serta jawaban “Tidak” sebanyak 4 kali atau 31%.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat dijelaskan bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai khususnya responden I melalui data yang ada pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel: VI. 6
Rekapitulasi Hasil Observasi Responden 1

| No | Aktivitas Yang diamati | Observasi Pertama | | Observasi Kedua | | Observasi Ketiga | | Total | |
|-------------------|---|-------------------|-------|-----------------|-------|------------------|-------|-------|-------|
| | | Alternatif | | Alternatif | | Alternatif | | Ya | Tidak |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak | | |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti 'Bagus sekali', 'Hebat', dan 'Menakjubkan'. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | | √ | √ | | √ | | 2 | 1 |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidakpastian, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | | √ | | | | √ | 1 | 2 |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | | √ | | √ | | √ | 0 | 3 |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | | √ | | √ | | √ | 0 | 3 |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 10 | dicapai. | | √ | | √ | | √ | 0 | 3 |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | | √ | √ | | √ | | 2 | 1 |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | | √ | | | √ | | 2 | 1 |
| Jumlah | | 6 | 7 | 10 | 3 | 9 | 4 | 25 | 14 |
| Persentase | | 46% | 54% | 77% | 23% | 69% | 31% | 64% | 36% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai tergolong baik dengan jumlah alternatif jawaban “Ya” selama tiga kali dilakukan observasi sebanyak 25 kali dengan rata-rata persentase 64%. Sedangkan jumlah alternatif jawaban “Tidak” selama tiga kali dilakukan observasi sebanyak 14 kali dengan rata-rata persentase 36%.

2. Hasil Observasi Responden 2

a. Observasi Pertama

Observasi pertama terhadap responden II dilakukan pada hari Rabu tanggal 26 Januari 2011. Untuk lebih jelas hasil observasi pertama pada respondenn II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. IV. 7**Responden 2**

Nama Guru : Drs. Hasan Asy'ari

| No | Aktivitas Yang diamati | Observasi Pertama | |
|-------------------|---|-------------------|-------|
| | | Alternatif | |
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti 'Bagus sekali', 'Hebat', dan 'Menakjubkan'. | | √ |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | | √ |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidakpastian, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru. | √ | |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | | √ |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | √ | |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | √ | |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | √ | |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | | √ |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | √ | |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. | | √ |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | √ | |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan | √ | |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | | √ |
| Jumlah | | 7 | 6 |
| Persentase | | 54% | 46% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI. 7 di atas, dapat digambarkan bahwa aspek yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka

diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 7 kali atau sebesar 54 %. Sedangkan serta jawaban “Tidak” sebanyak 6 kali atau sebesar 46%.

b. Observasi Kedua

Observasi kedua terhadap responden II dilakukan pada hari Rabu tanggal 02 Februari 2011. Untuk lebih jelas hasil observasi kedua pada respondenn II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: IV. 8

Responden 2

Nama Guru : Drs. Hasan Asy'ari

| No | Aktivitas Yang diamati | Observasi Kedua | |
|-------------------|---|-----------------|-------|
| | | Alternatif | |
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti <u>Bagus sekali</u> , <u>“Hebat”</u> , dan <u>“Menakutkan”</u> . | √ | |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | | √ |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidakpastian, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru. | √ | |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | √ | |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | √ | |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | √ | |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | √ | |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | √ | |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | √ | |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. | | √ |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | √ | |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan | √ | |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | | √ |
| Jumlah | | 10 | 3 |
| Persentase | | 77% | 23% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI. 8 di atas, dapat digambarkan bahwa aspek yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 10 kali atau sebesar 77% serta jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 23%

c. Observasi Ketiga

Observasi ketiga terhadap responden II dilakukan pada hari Rabu tanggal 09 Februari 2011. Untuk lebih jelas hasil observasi ketiga pada respondenn II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: IV. 9
Responden 2

Nama Guru : Drs. Hasan Asy'ari

| No | Aktivitas Yang diamati | Observasi Ketiga | |
|-------------------|---|------------------|-------|
| | | Alternatif | |
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti Bagus sekali', "Hebat', dan "Menakjubkan". | √ | |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | √ | |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru. | √ | |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | √ | |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | √ | |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | √ | |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | √ | |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | | √ |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | √ | |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. | | √ |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | √ | |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan | √ | |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | | |
| Jumlah | | 11 | 2 |
| Persentase | | 85% | 15% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI. 9 di atas, dapat digambarkan bahwa aspek yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 11 kali atau 85% serta jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali atau 15%.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat dijelaskan bagaimana upaya guru khususnya responden 2 dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai melalui data yang ada pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel: VI. 10
Rekapitulasi Hasil Observasi Responden 2

| No | Aktivitas Yang diamati | Observasi Pertama | | Observasi Kedua | | Observasi Ketiga | | Total | |
|-------------------|---|-------------------|-------|-----------------|-------|------------------|-------|-------|-------|
| | | Alternatif | | Alternatif | | Alternatif | | Ya | Tidak |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak | | |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti 'Bagus sekali', 'Hebat', dan 'Menakjubkan'. | | √ | √ | | √ | | 2 | 1 |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | | √ | | √ | √ | | 1 | 2 |
| 3 | menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | | √ | √ | | √ | | 2 | 1 |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | | √ | √ | | | √ | 1 | 2 |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah | | √ | | √ | | √ | 0 | 3 |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | | √ | | √ | | | 1 | 2 |
| Jumlah | | 7 | 6 | 10 | 3 | 11 | 2 | 28 | 11 |
| Persentase | | 54% | 46% | 77% | 23% | 85% | 15% | 72% | 28% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong baik dengan jumlah alternatif jawaban “Ya” selama tiga kali dilakukan observasi sebanyak 28 kali dengan rata-rata persentase 72%. Sedangkan jumlah alternatif jawaban “Tidak” selama tiga kali dilakukan observasi sebanyak 11 kali dengan rata-rata persentase 28%.

3. Hasil Observasi Responde 3

a. Observasi Pertama

Observasi pertama terhadap responden III dilakukan pada hari Senin tanggal 07 Februari 2011. Untuk lebih jelas hasil observasi pertama pada respondenn III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: IV. 11**Responden 3**

Nama Guru : Friandra

| No | Aktivitas Yang diamati | Observasi Pertama | |
|-------------------|---|-------------------|-------|
| | | Alternatif | |
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti Bagus sekali', "Hebat", dan "Menakjubkan". | √ | |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | | √ |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru. | √ | |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | | √ |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | √ | |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | | √ |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | √ | |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | | √ |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | √ | |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. | | √ |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | √ | |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan | √ | |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | √ | |
| Jumlah | | 8 | 5 |
| Persentase | | 62% | 38% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI. 11 di atas, dapat digambarkan bahwa aspek yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka

diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 8 kali atau 62% serta jawaban “Tidak” sebanyak 5 kali atau 38%.

b. Observasi Kedua

Observasi kedua terhadap responden III dilakukan pada hari Senin tanggal 14 Februari 2011. Untuk lebih jelas hasil observasi kedua pada respondenn III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: IV. 12

Responden 3

Nama Guru : Friandra

| No | Aktivitas Yang diamati | Observasi Kedua | |
|-------------------|---|-----------------|-------|
| | | Alternatif | |
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti Bagus sekali’, “Hebat”, dan “Menakutkan”. | √ | |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | | √ |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidakpastian, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru. | √ | |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | | √ |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | √ | |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | √ | |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | √ | |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | √ | |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | √ | |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. | | √ |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | √ | |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan | √ | |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | | |
| Jumlah | | 10 | 3 |
| Persentase | | 77% | 23% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI. 12 di atas, dapat digambarkan bahwa aspek yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 10 kali atau 77% serta jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali atau 23%

c. Observasi Ketiga

Observasi ketiga terhadap responden III dilakukan pada hari Senin tanggal 21 Februari 2011. Untuk lebih jelas hasil observasi ketiga pada respondenn III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: IV. 13**Responden 3**

Nama Guru : Friandra

| No | Aktivitas Yang diamati | Observasi Ketiga | |
|-------------------|---|------------------|-------|
| | | Alternatif | |
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti Bagus sekali', "Hebat", dan "Menakjubkan". | | √ |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | | |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru. | | |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | | |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | | |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | | |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | √ | |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | √ | |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | √ | |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. | | √ |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | √ | |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan | √ | |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | | |
| Jumlah | | 10 | 3 |
| Persentase | | 77% | 23% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel VI. 13 di atas, dapat digambarkan bahwa aspek yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 10 kali atau 77% serta jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali atau 23%.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat dijelaskan bagaimana usaha guru khususnya responden 3 dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai melalui data yang ada pada tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel: VI. 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Responden 3

| No | Aktivitas Yang diamati | Observasi Pertama | | Observasi Kedua | | Observasi Ketiga | | Total | |
|-------------------|---|-------------------|-------|-----------------|-------|------------------|-------|-------|-------|
| | | Alternatif | | Alternatif | | Alternatif | | | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti 'Bagus sekali', 'Hebat', dan 'Menakjubkan'. | √ | | √ | | | √ | 2 | 1 |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | | √ | | √ | | | 0 | 3 |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidakpastian, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru. | √ | | √ | | | | 3 | 0 |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | | √ | | √ | | | 1 | 2 |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | √ | | √ | | | | 3 | 0 |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | | √ | √ | | | | 2 | 1 |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | | √ | √ | | √ | | 2 | 1 |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah | | √ | | √ | | √ | 0 | 3 |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. | √ | | √ | | √ | | 3 | 0 |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | √ | | | | | | 3 | 0 |
| Jumlah | | 8 | 5 | 10 | 3 | 10 | 3 | 28 | 11 |
| Persentase | | 62% | 38% | 77% | 23% | 77% | 23% | 72% | 28% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong baik dengan jumlah alternatif jawaban “Ya” selama tiga kali dilakukan observasi sebanyak 28 kali dengan rata-rata persentase 72%. Sedangkan jumlah alternatif jawaban “Tidak” selama tiga kali dilakukan observasi sebanyak 11 kali dengan rata-rata persentase 28%.

Berdasarkan hasil observasi pada responden 1,2, dan 3 maka secara klasikal usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel: IV. 15

Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Responden 1,2 dan 3

| No | Aktivitas Yang diamati | Responden 1 | | Responden 2 | | Responden 3 | | Total | |
|-----------|---|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|------------|-------|
| | | Alternatif | | Alternatif | | Alternatif | | Alternatif | |
| | | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti 'Bagus sekali', 'Hebat', dan 'Menakjubkan'. | 3 | 0 | 2 | 1 | 2 | 1 | 7 | 2 |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | 2 | 1 | 1 | 2 | 0 | 3 | 3 | 6 |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru. | 3 | 0 | 3 | 0 | 3 | 0 | 9 | 0 |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 5 |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | 3 | 0 | 3 | 0 | 3 | 0 | 9 | 0 |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | 0 | 3 | 3 | 0 | 2 | 1 | 5 | 4 |
| 7 | permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | 3 | 0 | 3 | 0 | 3 | 0 | 9 | 0 |
| 8 | untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | 0 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 6 |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | 3 | 0 | 3 | 0 | 3 | 0 | 9 | 0 |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. | 0 | 3 | 0 | 3 | 0 | 3 | 0 | 9 |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | 2 | 1 | 3 | 0 | 3 | 0 | 8 | 1 |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. | 3 | 0 | 3 | 0 | 3 | 0 | 9 | 0 |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 0 | 6 | 3 |
| Jumlah | | 25 | 14 | 28 | 11 | 28 | 11 | 81 | 36 |
| Rata-rata | | 64% | 36% | 72% | 28% | 72% | 28% | 69.2% | 30.8% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat digambarkan bahwa aspek yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka usaha guru Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai oleh responden 1 adalah ” Baik”, dengan rata-rata pelaksanaan usaha memotivasi siswa dalam belajar sebesar 64% berada pada interval 56%-75%.

Pada responden 2 setelah diamati dapat disimpulkan bahwa usaha yang telah dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai selama tiga kali observasi alternatif jawaban ”Ya” sebanyak 28 dengan rata-rata 77%, berada pada interval 56%-75% dengan kategori baik.

Pada responden ke 3 setelah diamati dapat disimpulkan bahwa usaha yang telah dilakukan untuk memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai selama tiga kali observasi alternatif jawaban ”Ya” sebanyak 19 dengan rata-rata 72%, berada pada interval 56%-75% dengan kategori baik.

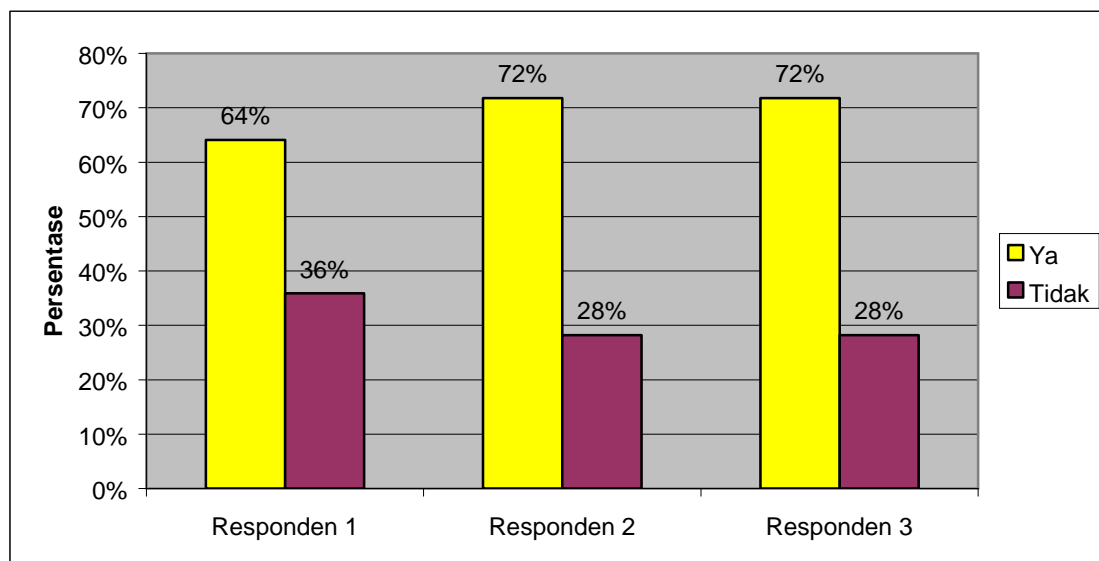
Sedangkan jika dilihat secara keseluruhan usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai dari tiga responden yang diamati dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa alternatif jawaban ”Ya” sebanyak 81 kali

dengan rata-rata 69,2% berada pada interval 56%-75% dengan kategori baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada bab III.

Perbandingan usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai antara responden 1, 2, dan 3 juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:

Gambar.IV. 1.

Histogram Perbandingan Hasil Observasi Antara
Responden 1, 2, dan 3



Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

C. Analisi Data

1. Observasi

Adapun usaha guru yang diobservasi terdiri atas 9 aspek, untuk lebih jelas hasil rekapitulasi observasi pada responden 1, 2, dan 3 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: IV. 16

Hasil Observasi Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Belajar di Kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai

| No | Aktivitas Yang diamati | Total | | | | |
|-------------------|---|-------|---------|-------|---------|--------|
| | | Ya | | Tidak | | Jumlah |
| | | F | P | F | P | |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti Bagus sekali', "Hebat", dan "Menakjubkan". | 7 | 77.78% | 2 | 22.22% | 100% |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | 3 | 33.33% | 6 | 66.67% | 100% |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru. | 9 | 100.00% | 0 | 0.00% | 100% |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | 4 | 44.44% | 5 | 55.56% | 100% |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | 9 | 100.00% | 0 | 0.00% | 100% |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | 5 | 55.56% | 4 | 44.44% | 100% |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | 9 | 100.00% | 0 | 0.00% | 100% |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | 3 | 33.33% | 6 | 66.67% | 100% |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | 9 | 100.00% | 0 | 0.00% | 100% |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. | 0 | 0.00% | 9 | 100.00% | 100% |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | 8 | 88.89% | 1 | 11.11% | 100% |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. | 9 | 100.00% | 0 | 0.00% | 100% |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | 6 | 66.67% | 3 | 33.33% | 100% |
| JUMLAH/PERSENTASE | | 81 | 69.23% | 36 | 30.77% | 100% |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2011

Dari rekapitulasi hasil observasi yang dipaparkan diatas dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aspek dari 9 kali observasi adalah 81 kali alternatif jawaban "Ya", dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{81}{117} \times 100\%$$

$$P = \frac{8100}{117}$$

$$P = 69,23\%$$

Untuk menentukan kategori persentase diatas, digunakan ukuran sebagai berikut :

1. 180 – 100 % (upaya guru tergolong sangat baik)
2. 60 – 79 % (upaya guru tergolong baik)
3. 50 – 59 % (upaya guru tergolong sedang)
4. 30 – 40 % (upaya guru tergolong kurang baik)
5. 0 – 29 % (upaya guru tergolong tidak baik)

Jika dilihat dari kategori di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya tergolong "baik" karena berada pada interval persentase 60% – 79 %.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi di atas, dilihat pada aspek yang 1, yaitu memberi perhatian sehingga menghilangkan gangguan siswa dalam belajar. Pada aspek yang pertama ini usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam

belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya tergolong “Baik” dengan persentase 69,23 %.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Belajar di Kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumau Barat Kota Madya Dumai, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, dari faktor guru bahwa terlihat masih sulitnya memahami peserta didik, kemudian guru perlu merancang pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa lagi, harus melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan perlu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan cara ini kemungkinan siswa akan lebih termotivasi lagi dalam belajar.

b. Faktor Lingkungan sosial

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, dari faktor lingkungan sosial bahwa yang membuat kurangnya motivasi siswa dalam belajar adalah teman sebaya, karena teman sebaya cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap siswa dalam belajar.

c. Kurikulum Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, bahwa kurikulum sekolah masih belum dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, akibatnya banyak diantara guru yang tidak sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga masih sulit bagi guru untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan siswa.

d. Sarana dan prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap usaha guru dalam memotivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa keadaan gedung sekolah dan ruang kelas belum tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah belum teratur, kurang tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, kurang tersedianya buku-buku pelajaran, kurangnya media/alat bantu belajar, sehingga proses pembelajaran belum dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1 Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Belajar

Setelah diadakan penelitian terhadap usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya, melalui data yang diperoleh serta disajikan kemudian dianalisis untuk selanjutnya dapat disimpulkan bahwa usaha guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai tergolong baik dengan persentase 69,23% berada pada interval 60% – 79 %.

2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Belajar

Sedangkan yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumau Barat Kota Madya Dumai adalah masih sulitnya memahami peserta didik, teman sebaya cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap siswa dalam belajar, kurikulum sekolah masih belum dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dan masih kurangnya prasarana dan sarana yang memadai.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka penulis mengharapkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai, dianjurkan agar lebih ditingkatkan lagi usahanya agar untuk masa yang akan datang memperoleh hasil yang lebih maksimal.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai, dianjurkan untuk menambah khazanah pengetahuan dalam usaha memotivasi siswa dalam belajar di kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Surakarta, 2002
- Dimiyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, Yogyakarta, 2008
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Pwter Books, 2009
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta 2008
- Mulyasa, *Kurikulum yang Disempunakan*, Bandung : Rosdakarya, 2006
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1997
- Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali Press. 2004

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Banfung: Alfabeta, 2009

Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta, Kencana, 2009

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Tabel IV.1 : Keadaan Siswa Keadaan Guru SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai | 23 |
| 2. Tabel IV.2 : Sarana Dan Prasarana Keadaan Guru SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai | 24 |
| 3. Tabel. IV. 3 : Responden I Observari Pertama | 26 |
| 4. Tebel. IV. 4 : Responden 1 Observasi Kedua | 27 |
| 5. Tebel. IV. 5 : Responden 1 Observasi Ketiga | 29 |
| 6. Tabel. IV. 6 : Rekapitulasi Hasil Observasi Responden 1 | 31 |
| 7. Tabel. IV.7 : Responden 2 Observasi Pertama | 33 |
| 8. Tabel IV.8 : Responden 2 Observasi Kedua | 34 |
| 9. Tabel IV.9 : Responden 2 Observasi Ketiga | 36 |
| 10. Tabel IV.10 : Rekapitulasi Hasil Observasi Responden 2 | 38 |
| 11. Tabel..IV.11 : Responden 3 Observari Pertama | 40 |
| 12. Tebel..IV. 12: Responden 3 Observasi Kedua | 41 |
| 13. Tebel. IV.13 : Responden 3 Observasi Ketiga | 43 |
| 14. Tabel.IV. 14 : Rekapitulasi Hasil Observasi Responden 3 | 45 |
| 15. Tabel.IV. 15 : Rekapitulasi Hasil Observasi Responden 1, 2, dan 3..... | 47 |
| 16. Tabel IV.16 : Hasil Observasi Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Memotivasi Siswa Dalam Belajar Di Kelas XI SMU Bimbingan Khusus Kecamatan Dumai Barat Kota Madya Dumai | 50 |

Lampiran 1. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI USAHA GURU MEMOTIVASI SISWA DALAM BELAJAR

| No | Aktivitas Yang diamati | Alternatif | |
|------------|---|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Memberikan penghargaan secara verbal atau dengan kata-kata, seperti Bagus sekali', "Hebat", dan "Menakjubkan". | | |
| 2 | Menggunakan nilai ulangan sebagai pemicu keberhasilan. | | |
| 3 | Menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga menimbulkan suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidakpastian, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, dan menemukan hal-hal yang baru. | | |
| 4 | Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa. Dengan maksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa. | | |
| 5 | Memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya, seperti memberi pensil, pena, permen dan sebagainya. | | |
| 6 | Menggunakan hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa. | | |
| 7 | Menggunakan simulasi dan permainan, sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menarik bagi siswa. | | |
| 8 | Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. | | |
| 9 | Memperluas tujuan belajar yang hendak dicapai. | | |
| 10 | Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. | | |
| 11 | Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa. | | |
| 12 | Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan | | |
| 13 | Memberikan contoh yang positif. Seperti ketika mengiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas | | |
| Jumlah | | | |
| Persentase | | | |

Lampiran 2. Panduan Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi Bapak/Ibu dalam memotivasi siswa untuk belajar jika dilihat dari faktor guru ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Bapak/Ibu dalam memotivasi siswa untuk belajar jika dilihat faktor lingkungan sosial?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi Bapak/Ibu dalam memotivasi siswa untuk belajar jika dilihat kurikulum sekolah ?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi Bapak/Ibu dalam memotivasi siswa untuk belajar jika dilihat sarana dan prasarana ?